



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA MATERI MENGENAL ALLAH

Nurjannah¹⁾, Hidayati Pasaribu²⁾

Universitas Syiah Kuala

[^{1\)}](mailto:nurjannahjannah@gmail.com), [^{2\)}](mailto:hidayatipasaribu@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akidah akhlak pada materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 25 Pidie. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan angket respons siswa terhadap pembelajaran CTL. Didapat hasil dari 21 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, didapat hasil yang sangat memuaskan dimana 19 siswa dinyatakan lulus sedangkan 2 siswa dinyatakan tidak lulus. Respon dari angket siswa dimana hasil yang didapat menunjukkan kisaran angkat 3,05-4,10. Jadi, penerapan model CTL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akidah akhlak pada materi mengenal Allah pada siswa kelas IV MIN 25 Pidie.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Asmaul Husna

ABSTRACT

This research aims to investigate the effectiveness of implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model in improving activities and learning outcomes of moral beliefs in the material of knowing Allah through Asmaul Husna for class V students at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 25 Pidie. The research method used is classroom action research (PTK) with a cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. Data was collected through observing student activities, learning outcomes tests, and student response questionnaires to CTL learning. The results obtained from 21 students who took the learning outcomes test, obtained very satisfactory results where 19 students were declared to have passed while 2 students were declared not to have passed. The responses from the student questionnaire where the results obtained showed a range of 3.05-4.10. So, the application of the CTL model can increase the activities and learning outcomes of moral beliefs in the material about knowing God for class IV MIN 25 Pidie students.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Asmaul Husna



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi bagi perkembangan potensi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Proses pembelajaran yang efektif sangat penting untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikasi pengetahuan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Pendidikan akidah dan akhlak memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan moral individu. Akidah mengajarkan keyakinan yang mendasar tentang prinsip-prinsip keimanan, sementara akhlak mengarahkan perilaku dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akidah akhlak menjadi penting dalam mengembangkan generasi yang memiliki nilai-nilai etika, kesadaran spiritual, dan sikap saling menghormati. Salah satu materi yang fundamental dalam agama Islam adalah pengenalan kepada Allah melalui Asmaul Husna (Al Jumhuri, 2015).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran akidah dan akhlak bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan konseptual, tetapi juga melibatkan proses internalisasi nilai-nilai yang lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman konsep secara mendalam serta penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan pendekatan

pembelajaran yang dapat menghubungkan antara konsep abstrak dengan situasi nyata.

Dalam era yang terus berubah dan kompleks ini, metode pembelajaran tradisional sering kali tidak cukup untuk memenuhi tuntutan pendidikan yang lebih kontekstual dan responsif. Namun, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik dapat menghambat pemahaman dan minat siswa (Fitrah, 2017). Salah satu pendekatan pembelajaran yang semakin diperhatikan dalam pendidikan akidah dan akhlak adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini mendorong pengajaran yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga materi akidah dan akhlak menjadi lebih bermakna bagi mereka. CTL juga mengajak siswa untuk merenung, meresapi, dan menerapkan nilai-nilai akidah akhlak dalam berbagai situasi (Yusrawati, 2023).

Lebih lanjutnya konsep pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada hubungan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Metode ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan, bermakna, dan aplikatif, sehingga siswa dapat lebih terlibat, memahami konsep secara mendalam, dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi



dunia nyata. Berikut adalah beberapa prinsip dan konsep utama dari pembelajaran CTL (Hasibuan, 2014):

1. Konteks Kejadian Siswa: CTL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman, kepentingan, dan situasi hidup mereka. Ini berarti materi pembelajaran disajikan dengan cara yang dapat dihubungkan dengan dunia nyata dan pengalaman siswa.
2. Aktivitas Berbasis Masalah: Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pemecahan masalah atau proyek berdasarkan situasi nyata. Melalui kegiatan seperti ini, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks yang relevan.
3. Refleksi: Siswa didorong untuk merenung dan menganalisis bagaimana konsep yang dipelajari dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari. Refleksi membantu memperkuat pemahaman dan penerapan konsep.
4. Kolaborasi: CTL sering mengedepankan kerja kelompok atau kolaboratif. Siswa belajar dari teman sekelas melalui diskusi, pemecahan masalah bersama, dan berbagi pengalaman.
5. Penggunaan Sumber Daya Lokal: CTL mengambil manfaat dari sumber daya lokal, seperti budaya, lingkungan, dan masalah yang relevan dengan

siswa. Ini membantu siswa melihat hubungan antara pelajaran dengan realitas lingkungan mereka.

6. Pengembangan Keterampilan: Selain konsep akademis, CTL juga berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama, dan keterampilan berpikir kritis.
7. Pentingnya Konten: Meskipun menekankan konteks dan aplikasi, pembelajaran CTL tidak mengabaikan kepentingan konten akademis. Konsep dan prinsip pelajaran tetap menjadi inti dari pembelajaran.
8. Keterlibatan Siswa: Siswa diundang untuk mengemukakan pertanyaan, merumuskan masalah, dan mencari solusi. Mereka berpartisipasi aktif dalam mengarahkan pembelajaran.
9. Pendekatan Holistik: CTL mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran. Selain pengetahuan, emosi, dan sikap juga menjadi fokus.

Penerapan CTL memerlukan desain pembelajaran yang matang, guru yang fasih dalam mengintegrasikan konten dengan konteks siswa, serta penilaian yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dalam situasi nyata. Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan berkelanjutan bagi siswa.



Selama ini siswa kelas IV MIN 25 Pidie belum memiliki aktivitas belajar yang sangat aktif dalam mempelajari materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna, sehingga Hasil belajar yang diperoleh juga belum maksimal seperti yang diharapkan oleh peneliti, hal ini dikarenakan siswa belum secara penuh memahami materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa hanya sebatas menghafal saja dan belum menerapkannya dalam kehidupan mereka dengan pemahaman yang sesungguhnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti sebagai guru bidang studi akidah ahklak meneliti di MIN 25 Pidie ingin memilih model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam proses pembelajaran, terutama pada materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna. Dengan adanya penerapan model ini, peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama pada materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, maka hasil belajar yang dimiliki oleh siswa diharapkan akan mengalami peningkatan pula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIN 25 Pidie dengan melibatkan siswa kelas IV. Penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan sebagai metode penelitian dengan waktu tiga minggu. Penelitian terdiri dari

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL, pengamatan terhadap aktivitas siswa, tes hasil belajar, angket dan refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran. Dalam metode penelitian tindakan kelas (PTK), perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah tahapan-tahapan penting yang dilakukan untuk mengembangkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Berikut adalah gambaran umum tentang setiap tahapan dalam konteks penerapan pembelajaran Asmaul Husna dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MIN 25 Pidie.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan melibatkan merencanakan secara rinci langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode CTL untuk materi Asmaul Husna. Ini meliputi:

- a. Menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur terkait pemahaman Asmaul Husna oleh siswa.
- b. Menentukan strategi pembelajaran yang melibatkan konteks kehidupan siswa dan mendorong keterlibatan aktif.
- c. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, termasuk aktivitas kelas, penggunaan sumber daya, dan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa.



2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana yang telah dibuat akan diimplementasikan dalam kelas. Langkah-langkah dalam pelaksanaan meliputi:

- a. Memperkenalkan materi Asmaul Husna dan memberikan konteks pengenalan kepada siswa.
- b. Melibatkan siswa dalam aktivitas berbasis konteks, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau proyek terkait Asmaul Husna.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, berbicara, berpikir kritis, dan membuat hubungan antara materi dengan kehidupan mereka.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memahami bagaimana siswa kelas V di MIN 25 Pidie berinteraksi dan terlibat dalam pembelajaran materi Asmaul Husna menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat tingkat partisipasi siswa, tingkat pemahaman konsep Asmaul Husna, interaksi antar siswa, dan respon terhadap pendekatan pembelajaran CTL. Observasi dilakukan selama tiga pertemuan pembelajaran materi Asmaul Husna dengan pendekatan CTL. Poin-poin penting dalam observasi ini adalah:

- a. Mengamati tingkat partisipasi siswa dalam diskusi dan aktivitas kelas.

- b. Memerhatikan bagaimana siswa mengaitkan konsep Asmaul Husna dengan situasi nyata.

- c. Mencatat respon siswa terhadap pendekatan pembelajaran dan apakah mereka tampak lebih terlibat dan bersemangat.

4. Tes Hasil Belajar

Bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang Asmaul Husna setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MIN 25 Pidie. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan soal pilihan ganda dan uraian. Tes ini mencakup pertanyaan tentang makna dan aplikasi dari masing-masing Asmaul Husna. Tes dilaksanakan pada akhir pertemuan minggu ke-3. Pembelajaran yang melibatkan penerapan pendekatan CTL pada materi Asmaul Husna. Tempat pelaksanaan tes adalah dalam ruangan kelas IV di MIN 25 Pidie. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap tes tulis meliputi:

- a. Membagikan lembaran berupa tes tulis kepada siswa kelas IV MIN 25 Pidie.
- b. Mengakumulasi nilai siswa setelah mengikuti tes tulis
- c. Menganalisa hasil tes tulis siswa dan mengategorikan yang lulus KKM dan tidak.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa butir soal test. Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pengambilan data observasi



dilakukan oleh observer. Kemudian, sebagai langkah analisis data penulis menggunakan rumus persentase seperti pada persamaan 1.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan oleh Indikator penelitian. Indikator penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penelitian

No.	Ukuran Indikator	Indikator Capaian
1.	Siswa yang mencapai angka KKM (Nilai ≥ 70)	$\geq 80\%$
2.	Nilai rata-rata kelas	≥ 80

5. Angket respon siswa

Bertujuan untuk mendapatkan pandangan dan respon siswa terhadap pembelajaran materi Asmaul Husna dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MIN 25 Pidie. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi keefektifan pendekatan pembelajaran dan mendapatkan masukan untuk perbaikan di masa depan.

Skala Penilaian yang digunakan berkisar antara 1 sampai dengan 5 dengan keterangan: 1. Sangat Tidak Setuju; 2. Tidak Setuju; 3. Netral; 4. Setuju; dan 5. Sangat Setuju.

Adapun daftar pertanyaan yang diajukan memiliki jumlah lima dimana masing masing berisi tentang: 1. Tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran asmaul husna metode CTL; 2. Pemahaman makna dan aplikasi dari asmaul husna metode CTL; 3. Aktif dalam diskusi dan berinteraksi sesama teman saat belajar asmaul husna metode CTL; 4. Pendekatan CTL membuat materi asmaul husna dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari; dan 5. Siswa merasa lebih mudah mengingat dan memahami asmaul husna menggunakan metode CTL.

6. Refleksi

Tahap refleksi adalah waktu untuk mengkaji hasil observasi dan tes tulis dan melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap refleksi meliputi:

- a. Menganalisis data observasi dan respon siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penerapan metode CTL.
- b. Membandingkan hasil pembelajaran dengan tujuan yang ditetapkan pada tahap perencanaan.
- c. Merumuskan rencana perbaikan atau penyesuaian untuk siklus pembelajaran berikutnya.

HASIL DAN ANALISIS

1. Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan dilakukan dengan pendekatan non-partisipan, di mana pengamat mengamati dan mencatat aktivitas



siswa tanpa campur tangan dalam proses pembelajaran. Selama tahap observasi, guru dan peneliti mengamati secara cermat interaksi dan respons siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode CTL. Didapat hasil observasi sebagai berikut.

- a. Tingkat Partisipasi: Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Mereka aktif berdiskusi dalam kelompok, bertanya kepada guru, dan berbagi pendapat tentang makna setiap Asmaul Husna.
- b. Pemahaman Konsep: Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep Asmaul Husna. Mereka mampu mengaitkan setiap Asmaul Husna dengan situasi kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh konkret untuk mengilustrasikan makna masing-masing nama Allah.
- c. Interaksi Antar Siswa: Pendekatan CTL merangsang interaksi antar siswa. Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas makna dan aplikasi Asmaul Husna dalam kehidupan mereka. Mereka saling berbagi pengetahuan dan membangun pemahaman bersama.
- d. Respon Terhadap Pendekatan CTL: Siswa menunjukkan respon positif terhadap pendekatan

pembelajaran CTL. Mereka merasa lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran, karena materi disajikan dengan cara yang relevan dengan pengalaman dan konteks mereka.

Hasil keseluruhan observasi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman konsep, interaksi sosial, dan respon positif terhadap pembelajaran materi Asmaul Husna di MIN 25 Pidie. Observasi ini mengindikasikan pentingnya mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Penggunaan CTL dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa.

2. Tes Hasil Belajar

Hasil tes akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, akan dihitung persentase siswa yang menjawab benar untuk setiap soal. Secara kualitatif, jawaban uraian akan dianalisis untuk melihat tingkat pemahaman siswa dan kemampuan mereka mengaitkan Asmaul Husna dengan kehidupan sehari-hari. Hasil tes ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang sejauh mana siswa memahami materi Asmaul Husna setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CTL. Implikasi dari hasil tes dapat membantu guru dalam mengidentifikasi area yang perlu



lebih diperhatikan dalam pembelajaran berikutnya.

Tes dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berupa pilihan ganda dengan jumlah lima soal dan essai dengan jumlah lima soal. Masing-masing soal diberi skor 10 jika siswa dapat menjawab benar pertanyaan yang diberikan. Tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tes Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 25 Pidie

No	Nama	L/K	Nilai	Ket
1	Aira Delfana	P	80	L
	Alika Naila			L
2	Putri	P	70	
	Azkiya			L
3	Syafara	P	70	
	Bilqis			L
4	Humaira	P	90	
	Cut Syafira			L
5	Firmansyah	P	80	
	Eka			L
6	Ramadani	P	80	
7	Fariz Naufal	L	80	L
	Jihan Talita			L
8	Zahra	P	70	
	M.			L
	Arrumanurr			
9	azi	L	100	
	M. Ghazi			L
10	Ghalibi	L	80	
11	M. Ikliil	L	100	L
12	M. Khaliq	L	60	TL
	Mirzal			L
13	Syazani	L	90	
	Muhammad			L
14	Arya Sahif	L	90	
	Muhammad			L
15	Nabiel	L	80	
16	Nurzifa	P	70	L
17	Raski Arsa	L	70	L
	Siti			TL
18	Fadhilah	P	60	
19	Sultan	L	100	L
20	Umar Al	L	70	L

Mahiri				
21	Zarif Azfar	L	80	L
Jumlah = 1690				
Rata-rata = 80,47				
Persentase = 90,48%				

Tabel 2 dilihat bahwa siswa kelas IV MIN 25 Pidie mendapatkan persentase kelulusan yang sangat tinggi. Dari 21 siswa yang mengikuti tes hasil belajar, didapat hasil yang sangat memuaskan dimana 19 siswa dinyatakan lulus sedangkan 2 siswa dinyatakan tidak lulus.

3. Angket Respon Siswa

Respon siswa dalam angket akan dihitung berdasarkan rata-rata skor untuk setiap pernyataan. Skor tertinggi menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pendekatan CTL dalam pembelajaran materi Asmaul Husna. Tanggapan siswa pada bagian masukan akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan tentang area yang perlu diperbaiki atau diubah dalam pendekatan pembelajaran.

Hasil angket ini akan memberikan informasi berharga bagi guru dalam mengevaluasi efektivitas pendekatan CTL dan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan masukan siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa di masa depan. Angket respon siswa sebaiknya diimplementasikan secara berkala untuk memonitor perubahan dalam pandangan dan respon siswa terhadap pembelajaran. Tanggapan siswa harus dipertimbangkan dengan serius



dalam upaya perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Pada Tabel 3 dapat dilihat respon dari angket siswa.

Tabel 3. Respon Angket Siswa Kelas IV MIN 25 Pidie

No	Nama	Pertanyaan			
		1	2	3	4
1	Aira Delfana	4	4	5	4
	Alika Naila				
2	Putri	2	2	4	4
3	Azkiya Syafara	2	3	4	4
4	Bilqis Humaira	4	4	4	5
	Cut Syafira				
5	Firmansyah	2	4	4	4
6	Eka Ramadani	3	2	4	4
7	Fariz Naufal	2	2	4	4
	Jihan Talita				
8	Zahra M.	2	3	4	4
9	Arrumanurrazi M.	4	5	4	4
	Ghazi				
10	Ghalibi	3	4	4	4
11	M. Ikilil	4	4	4	5
12	M. Khaliq	2	2	2	2
13	Mirzal Syazani	4	5	5	4
	Muhammad				
14	Arya Sahif	4	4	4	4
	Muhammad				
15	Nabiel	5	5	5	5
16	Nurzifa	2	4	4	4
17	Raski Arsa	2	4	4	4
18	Siti Fadhilah	3	2	4	4
19	Sultan	4	4	5	4
20	Umar Al Mahiri	2	4	4	4
21	Zarif Azfar	4	4	4	4
	Rerata	3	3,6	4	4

Tabel 3 menunjukkan respon dari angket siswa dimana hasil yang didapat menunjukkan kisaran angkat 3,05-4,10. Angka ini dapat diartikan bahwa siswa pada kelas VI MIN 25 Pidie merasa netral dan setuju dalam

penerapan pembelajaran melalui metode CTL. Siswa tersebut merasa termotivasi dalam penerapan pembelajaran melalui metode CTL. Siswa dapat memahami dengan mudah pelajaran yang diberikan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lazim digunakan yaitu metode diskusi dan ceramah.

4. Refleksi

Setelah dilakukan penelitian dapat direfleksikan beberapa hal berikut.

a. Analisa data observasi, tes hasil belajar, dan respon siswa menunjukkan kelebihan dan kelemahan dari metode CTL. Metode ini membuat siswa mudah mengerti makna dari materi yang disampaikan akan tetapi siswa merasa lebih sulit mengingat dan memahami asmaul husna.

b. Hasil penelitian terhadap tujuan yang ditetapkan pada tahap perencanaan sudah mendekati memuaskan. Sehingga metode ini layak untuk digunakan sebagai metode pengajaran sehari-hari.

c. Seluruh waktu perencanaan, pelaksanaan, observasi, tes hasil belajar, angket dan refleksi dapat diulang dalam beberapa kali untuk terus mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan CTL dan memperbaiki efektivitasnya. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih



baik seiring berjalannya waktu.

KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran CTL memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Pendekatan ini mengintegrasikan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka. Selain itu, penerapan CTL juga mendorong interaksi sosial dan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran CTL secara signifikan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas kelas yang melibatkan diskusi, pemecahan masalah kelompok, dan refleksi individu memungkinkan siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar akidah akhlak terkait materi Mengenal Allah melalui Asmaul Husna. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep akidah akhlak dan kemampuan untuk mengaitkannya dengan situasi dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi mengenal Allah melalui Asmaul Husna di MIN 25

Pidie. Pendekatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman akidah akhlak siswa.

SARAN

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, ada beberapa hal yang dapat dieksplorasi dalam penelitian mendatang. Pertama, penelitian dapat melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan variasi sekolah untuk memvalidasi temuan ini lebih lanjut. Kedua, penelitian lebih lanjut dapat menggali dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran CTL terhadap pengembangan karakter siswa dalam aspek akidah akhlak. Dari hasil temuan ini memberikan landasan kuat untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif, menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang akidah akhlak, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Disarankan agar guru-guru di MIN 25 Pidie terus menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran materi-materi agama, dengan tetap memperhatikan keunikan dan karakteristik setiap kelas. Evaluasi dan penyesuaian secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas pendekatan ini. Disarankan juga agar tes hasil belajar ini diintegrasikan secara rutin dalam proses pembelajaran.



Hasil tes dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi guru untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan pendekatan jika diperlukan. Selain itu, pemberian umpan balik kepada siswa tentang hasil tes dapat mendorong mereka untuk lebih fokus dalam memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jumhuri, M. A. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol. 3, No. 1.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 1.
- Yusrawati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Materi Mengenal Allah melalui Asmaul Husna bagi Siswa Kelas V di MIN 1 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Cakrawala: Media Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 2, No. 1.